

**UPAYA PENYULUHAN KADER DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU KEDISIPLINAN ORANG TUA TERHADAP
KEGIATAN POSYANDU BALITA DI DESA MENADI,
KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN PACITAN**

SKRIPSI



Oleh

ANIKMAH NUR SAFITRI

NIM: 303180007

Pembimbing:

Mayrina Eka Prasetyo Budi, M, Psi

NIP. 198304112018012001

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2022

ABSTRAK

Anikmah Nur safitri, 2022, *Upaya Penyuluhan Kader dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Orang Tua terhadap Kegiatan Posyandu Balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan*. **Skripsi**, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing **Mayrina Eka Prasetyo Budi, M, Psi**

Kata Kunci: Penyuluhan, Kader Posyandu, kedisiplinan, Kegiatan Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), merupakan suatu lembaga yang didirikan di desa oleh dan untuk masyarakat. Lembaga posyandu dipimpin oleh kader posyandu. Tujuan berdirinya posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak balita, menurunkan angka kematian anak akibat gizi buruk, menurunkan angka kematian ibu hamil. Anak usia balita dikenal dengan istilah *golden age*.

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, 2) Untuk mengetahui strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan perilaku disiplin terhadap kegiatan posyandu balita Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. 3) Untuk mengetahui kendala penyuluhan kader dalam mendisiplinkan orang tua terhadap kegiatan posyandu di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan,

Hasil penelitian: 1) Kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan termasuk jenis kedisiplinan *self imposed* yaitu kedisiplinan orang tua berasal dari diri mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, dan kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu dapat dikatakan sebagai *mental attitude* yang berarti kedisiplinan orang tua berasal dari dalam diri mereka sendiri karena orang tua ingin mengembangkan ilmu dan melatih diri yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan. terdapat juga orang tua yang disiplin berasal dari paksaan dan teguran disebut *comed disiplin*. 2) Strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua agar meningkatkan perilaku disiplin terhadap kegiatan posyandu yaitu melalui media sosial whatsapp, *home visit home, face to face*. 3) Kendala kader dalam kegiatan penyuluhan yaitu pemikiran dan keyakinan orang tua yang negatif terhadap kegiatan posyandu, informasi yang kurang tersampaikan kepada orang tua, lingkungan masyarakat yang pasif terhadap kegiatan posyandu.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anikmah Nur Safitri
NIM : 303180007
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Upaya Penyuluhan Kader Dalam Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Kegiatan Posyandu Balita Di Desa Menadi, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.


Ponorogo, 31 Maret 2022


Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pembimbing


Muhammad Nurdin, M.A.
NIP.197604132005011001


Mavrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi
NIP. 198304112018012001

CS Scanned with CamScanner

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH



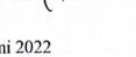
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

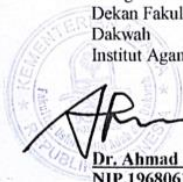
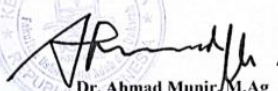
Nama : Anikmah Nur Safitri
NIM : 303180007
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Upaya Penyuluhan Kader Dalam Meningkatkan Perilaku
Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Kegiatan Posyandu Balita Di
Desa Menadi, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Pada:
Hari : Senin
Tanggal : 30 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam, pada:
Hari : Senin
Tanggal : 6 Juni 2022

Tim Penguji :

- 1) Ketua Sidang ; Dr. Iswahyudi, M.Ag ()
- 2) Penguji I : Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi ()
- 3) Sekretaris : Mayrina Eka prasetyo Budi, M.Psi ()

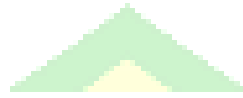
Ponorogo, 6 Juni 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP.196806161998031002

v

Dipindai dengan CamScanner

P O N O R O G O



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anikmah Nur Safitri
NIM : 303180007
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul Upaya Penyuluhan Kader Dalam Meningkatkan Perilaku kedisiplinan Orang Tua Terhadap kegiatan Posyandu Balita Di Desa Menadi, Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia bahwa naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di theses.iaainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Juni 2022

Yang membuat pernyataan

Anikmah Nur Safitri
30318000



P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anikmah Nur Safitri

NIM : 303180007

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul "Upaya Penyuluhan Kader Dalam Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Kegiatan Posyandu Balita Di Desa Menadi, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan" benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan bukan mengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, dan sumber informasi yang dikutip penulis telah disebutkan dalam *footnote* dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 31 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan


Anikmah Nur safitri
NIM. 303180007

CS Scanned with CamScanner





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang anak memulai pertumbuhan menjadi dewasa tentunya melewati beberapa tahapan. Pertumbuhan anak dimulai pada tahap awal yaitu masa bayi kemudian masa balita atau dikenal dengan anak bawah tiga tahun selanjutnya menjadi balita. Pertumbuhan anak pada masa balita harus sangat diperhatikan, dikarenakan pada masa balita pertumbuhan anak dikenal dengan masa *golden age* atau masa keemasan. Pada masa *golden age* terjadi banyak sekali pertumbuhan pada anak balita. Berbeda ketika anak memasuki usia remaja dan dewasa.

Masa balita dikenal dengan istilah *golden age* yaitu masa keemasan. Pada masa ini perkembangan otak anak mulai berkembang. Daya kognitif anak sudah mulai bekerja serta dimulainya pertumbuhan yang lain, seperti pertumbuhan pada gigi susu, tambahnya berat badan, bertambahnya tinggi badan. Maka dari itu pada masa balita dapat dikenal dengan istilah 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan).¹ Pada masa 1000 HPK pertumbuhan anak harus dipantau dengan teliti oleh orang tua, dikarenakan pada masa balita pertumbuhan anak mulai berjalan. Orang tua yang tidak teliti dalam mengawasi pertumbuhan anak balita, dan orang tua yang tidak disiplin untuk datang ke posyandu pada setiap bulannya dikhawatirkan anak akan terkena

¹ Rahayu Yekti, *Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan*, (Jakarta, 2015), 13.

penyakit *stunting* (gagal tumbuh), dikarenakan orang tua tidak mengetahui pertumbuhan anaknya.

Penyakit *stunting* sering menyerang balita. Orang tua yang tidak memperhatikan pertumbuhan balita maka orang tua akan menyesal dikemudian hari. *Stunting* adalah penyakit kekurangan gizi dan daya otak tidak berkembang. Dampak dari *stunting* adalah anak menjadi keterlambatan berfikir dan imun anak menurun setiap bertambahnya umur. Maka dari itu orang tua harus disiplin untuk datang ke posyandu dan selalu memeriksakan pertumbuhan balita.

Pertumbuhan anak balita yang harus dipantau setiap bulan, maka didirikan sebuah lembaga Pos Pelayanan Terpadu atau dikenal dengan posyandu. Posyandu merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat guna mempermudah masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan.² Posyandu balita didirikan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memeriksa kesehatan, memeriksa ibu hamil dan pemberian imunisasi serta pengecekan pertumbuhan anak balita. Posyandu Menadi ini termasuk jenis posyandu madya, yang berarti bahwa posyandu tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dari puskesmas.

Posyandu terdapat banyak kegiatan yang dipimpin oleh kader posyandu. Kader posyandu adalah seseorang yang bekerja secara sukarelawan dan tidak kenal lelah, meskipun kader tidak mendapatkan gaji dari pemerintah.

Kader posyandu sangat profesional dalam melakukan kegiatan. Sebelum

² Rahmawati et. al, "Penyuluhan Dan Peningkatan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat," *Dalam Masyarakat Mandiri*, vol.2, no. *al, ed.* (Banjarmasin: Crossref, 2018), 29-33.

menjadi kader posyandu, tentunya kader posyandu harus mengikuti pembinaan dari dinas kesehatan.³ Peran kader sangat dibutuhkan dalam posyandu, dikarenakan kader adalah orang yang memimpin kegiatan dengan bantuan dari pihak puskesmas. Kader bertugas untuk memberikan motivasi kepada orang tua agar orang tua disiplin datang tepat waktu ke posyandu. Orang tua yang tidak datang disiplin tepat waktu ke posyandu mengakibatkan orang tua tidak mengetahui pertumbuhan anak balitanya.

Penyuluhan kader posyandu dilakukan pada setiap bulan dengan durasi waktu kurang lebih lima belas sampai dua puluh lima menit. Penyuluhan dilakukan setiap satu bulan sekali sebelum kegiatan posyandu dimulai. Penyuluhan yang dipimpin oleh kader posyandu dengan didampingi oleh pihak puskesmas. Adapun kegiatan posyandu yaitu penimbangan berat badan, tinggi badan, imunisasi, dan pemberian gizi yang cukup.⁴

Tujuan dilakukannya kegiatan penyuluhan tersebut dikarenakan posyandu Menadi merupakan posyandu yang berasal dari perpecahan posyandu. Posyandu pertama di desa Menadi berada di dusun Ngaglik. Posyandu Menadi sangat rutin melakukan kegiatan penyuluhan, dikarenakan kegiatan penyuluhan bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan terkait pentingnya kegiatan posyandu bagi anak balita, bukan hanya sebagai penambah ilmu saja kegiatan penyuluhan juga digunakan sebagai motivasi orang tua terhadap kedisiplinan untuk datang ke posyandu.

³ Departemen Kesehatan RI, *Rencana Strategi Departemen Kesehatan RI*, 28.

Kedisiplinan orang tua dalam kegiatan posyandu semakin meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan adanya daftar hadir yang bertambah pada setiap bulannya. Sebelumnya orang tua yang memiliki anak balita belum disiplin untuk datang ke posyandu, dapat dilihat dari daftar hadir yang menampilkan jumlah orang tua dari empat puluh satu orang tua yang disiplin untuk datang ke posyandu hanya lima belas orang tua, dikarenakan kurangnya motivasi dan upaya penyuluhan dari kader sebelumnya. Posyandu Menadi sebelumnya berada di rt 04 rw 03 dan sekarang, posyandu Menadi dipindahkan di rt 02 rw 03. Pemandahan posyandu ini dikarenakan ketua kader melakukan pindah rumah, kemudian untuk penerusnya posyandu Menadi ini di berikan kepada sekretaris kader yang berada di rt 02 rw 03.

Dengan pemimpin yang berbeda dan anggota kader sebagian baru tentunya ketua kader memiliki strategi untuk mensukseskan kegiatan posyandu. Orang tua yang sebelumnya belum disiplin untuk datang ke posyandu, maka ketua kader baru dengan bantuan dari anggota kader lainnya mengusulkan untuk memberikan penyuluhan yang pertama setelah pemindahan, dengan didampingi dinas kesehatan dan dinas BP-KB, sekaligus meresmikan kegiatan posyandu di desa Menadi rt 02 rw 03.

Setelah peresmian posyandu Menadi yang didampingi oleh dinas kesehatan dan dinas BP-KB, dengan tujuan agar orang tua memiliki antusias untuk disiplin ke posyandu. Terbukti dengan presensi yang disediakan sebelum masuk ke posyandu. Penyuluhan yang dilakukan untuk membuka kegiatan posyandu menjadi rutinitas wajib posyandu untuk melakukannya sebelum

kegiatan posyandu dimulai, dikarenakan dengan adanya penyuluhan orang tua menjadi termotivasi untuk datang ke posyandu.

Melaksanakan kegiatan rutin dan disertai dengan orang tua dan anak balita tentunya memiliki beberapa kendala terhadap kegiatan, seperti orang tua yang datang tidak tepat waktu dan orang tua yang tidak pernah hadir ke posyandu. Adanya peristiwa tersebut kader posyandu tentu memiliki upaya penyuluhan yang harus dilakukan agar orang tua mau untuk hadir ke posyandu. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kader posyandu untuk mengetahui upaya yang dilakukan kader posyandu dalam mewujudkan kedisiplinan orang tua. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Upaya Penyuluhan Kader Dalam Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Kegiatan Posyandu Balita Di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.** Peneliti memiliki harapan semoga dengan penelitian yang dilakukan di posyandu dapat bermanfaat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan perilaku disiplin terhadap kegiatan posyandu balita Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan?

3. Bagaimana kendala penyuluhan kader dalam mendisiplinkan orang tua terhadap kegiatan posyandu di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan perilaku disiplin terhadap kegiatan posyandu balita Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.
3. Untuk mengetahui kendala penyuluhan kader dalam mendisiplinkan orang tua terhadap kegiatan posyandu di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Pengembangan ilmu bimbingan penyuluhan, khususnya penyuluhan kepada para orang tua anak balita.
 - b. Dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Kader Posyandu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kader dalam mencari strategi yang lebih kreatif dalam mensosialisasikan

kegiatan posyandu dan memberikan penyuluhan. Sehingga orang tua dapat disiplin untuk datang ke posyandu.

b. Bagi orang tua

Orang tua dapat mendapatkan tambahan ilmu tentang pertumbuhan anak balita dan penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan orang tua terkait pentingnya ke disiplin datang ke posyandu.

E. Telaah Pustaka

Pertama skripsi berjudul "*Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Dusun Lamasariang Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewarimandar*". Skripsi ini adalah karya Arfah Sagita, jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tahun 2017. Skripsi tersebut membahas tentang pelayanan kesehatan desa Lamasariang khususnya pada anak balita dan desa mendirikan lembaga posyandu dengan bantuan warga dusun Lamasariang. Adapun kegiatan posyandu tersebut dipimpin oleh kader posyandu. Lembaga posyandu dan kader posyandu memiliki visi misi untuk menjaga kesehatan warga dusun Lamasariang khususnya pada anak balita. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kader sama-sama memberikan penyuluhan kepada warga desa Lamasariang untuk berperan dalam kegiatan posyandu dan kader sangat memperhatikan pertumbuhan balita. Perbedaan skripsi karya Arfah Sagita dengan peneliti ialah, skripsi Arfah Sagita membahas tentang peran kader memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ibu dan anak, sedangkan skripsi

peneliti ialah upaya kader dalam memberikan penyuluhan untuk meningkatkan kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu.⁴

Kedua, skripsi yang berjudul “*Peran Kader Posyandu Bougenville dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur*”. Skripsi ini adalah karya Elsha Pratiwi, Jurusan Kesejahteraan sosial, fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu komunikasi, tahun 2020. Skripsi tersebut membahas tentang usaha kader posyandu bougenville dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, kader menggunakan metode *home visit home* yaitu kader mendatangi rumah-rumah warga yang tidak hadir dalam kegiatan posyandu, dan mereka memberikan sosialisasi kepada orang tua yang bertempat dirumah. Pelayanan kader posyandu tentang materi penyuluhan mereka membahas terkait masalah kesehatan lingkungan yang akan mempengaruhi pertumbuhan pada anak balita, dan kader juga melakukan penimbangan, pemantauan gizi, dan memantau tumbuh kembang anak. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama kader berperan dalam melakukan penyuluhan kepada orang tua untuk disiplin datang ke posyandu dan strategi kader untuk menjadikan orang tua disiplin melalui strategi *dor to door*. Kader juga memperhatikan pertumbuhan balita. Perbedaan skripsi karya Elsha Pratiwi dengan peneliti ialah, skripsi Elsha Pratiwi membahas tentang peran kader dalam penyuluhan meningkatkan partisipasi masyarakat Kelurahan Cempakan, sedangkan skripsi peneliti

⁴Arifah Sagita, “Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak diDusun Lamasariang Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewarimandar”, (Skripsi, UIN ALAUDDIN, Makassar, 2017), 56.

membahas tentang upaya kader dalam memberikan penyuluhan untuk meningkatkan kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu.⁵

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Balita di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Jombor Kabupaten Sukoharjo*”. Skripsi ini adalah karya Magdalena Asri Almuhasari, Jurusan Pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa” APMD”, tahun 2021. Skripsi tersebut membahas tentang tujuan posyandu dan manfaat posyandu. Dalam melakukan kegiatan kader posyandu membentuk berbagai macam organisasi yang akan diberikan perintah dan kerja untuk membantu kader dalam kegiatan posyandu khususnya dalam penyuluhan kepada orang tua dan kader melakukan kegiatan penyuluhan dan perawatan posyandu menggunakan organisasi salah satu organisasi adalah karang taruna, pik-r, yang diperintahkan kader untuk membantu dengan tujuan pendisiplinan orang tua dalam kegiatan posyandu. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kader berperan dalam kegiatan penyuluhan dan kader adalah seorang pemimpin dalam kegiatan penyuluhan. Perbedaan skripsi karya Magdalena Asri Almuhasari dengan peneliti ialah, skripsi Magdalena Asri Almuhasari membahas tentang peran kader dalam pelayanan kesehatan balita pada pada masa pandemi Covid 19 dan upaya kader dalam pelayanan kesehatan balita pada pada masa pandemi Covid 19 di Kelurahan Jombor Kabupaten Sukoharjo, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang upaya

⁵ Elsha Pratiwi, “Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Balita di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Jombor Kabupaten Sukoharjo”,(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 81.

kader dalam memberikan penyuluhan untuk meningkatkan kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu.⁶

Keempat, jurnal keperawatan soedirman “*Peran Kader dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu*”. Jurnal ini adalah karya Widyo Subagyo, dkk, Vol 10, No.3, November 2015. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Kader dalam memotivasi ibu Balita berkunjung ke posyandu. Jurnal ini membahas tentang peranan kader dalam memotivasi ibu dan anak balita untuk berkunjung ke posyandu, motivasi tersebut dipimpin oleh para kader posyandu dengan tujuan orang tua lebih mendahulukan anaknya dan rutin memeriksakan anak ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan anak balita. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tugas kader selain penyuluhan kader juga melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan, dan memberikan makanan bergizi dan memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk disiplin datang ke posyandu, jika orang tua tidak disiplin maka anak tidak mendapatkan perawatan yang rutin di posyandu. Perbedaan jurnal karya Widyo Subagyo, dkk, dengan peneliti ialah, jurnal karya Widyo Subagyo, dkk, membahas tentang kader berperan memberikan motivasi kepada ibu balita, sedangkan skripsi peneliti membahas tentang upaya kader dalam memberikan penyuluhan untuk meningkatkan kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu.⁷

⁶ Magdalena Asri Almuhasari, “Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Balita di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Jombor Kabupaten Sukoharjo”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD, Yogyakarta, 2021), 46.

⁷ Widyo Subagyo, “Peran Kader dalam memotivasi ibu Balita berkunjung ke posyandu”, *keperawatan soedirman*, vol 10, no.3, ed. (November, 2015), 160.

kelima, jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan” *Peran Kader dan Kliat Adat dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Posyandu di Provinsi Bali (Studi Kasus di Kabupaten Bandung, Gianyar, Klungkung dan Tabanan)*”. Jurnal ini adalah karya Imam Barida Maisya dan Gurendro Putro, Vol. 14 No. 1 Januari 2011: 40-48. Jurnal tersebut membahas tentang peran kader dalam motivasi ibu-ibu hamil agar selalu memperhatikan pertumbuhan janinnya dan rutin melakukan kegiatan posyandu. Disini para kader juga melakukan promosi tentang fasilitas yang berada di poskedes promosi tersebut bertujuan agar para ibu-ibu mengetahui kelengkapan dan fasilitas poskedes. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peran kader sangat besar dalam memotivasi orang tua dan para kader selalu aktif melakukan sesi pertanyaan setelah kegiatan penyuluhan selesai dan kader juga selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan balita. Perbedaan jurnal karya Imam Barida Maisya dan Gurendro Putro dengan peneliti ialah, jurnal karya Imam Barida Maisya dan Gurendro Putro membahas tentang peran kader dalam kemandirian untuk memotivasi masyarakat. Perbedaan dengan skripsi peneliti ialah skripsi peneliti membahas tentang upaya kader dalam memberikan penyuluhan untuk meningkatkan kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu.⁸

⁸ Imam Barida Maisya, ” Peran Kader Dan Kliat Adat Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Posyandu Di Provinsi Bali (Studi Kasus Di Kabupaten Bandung, Gianyar, Klungkung Dan Tabanan)”, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, vol. 14 no. 1 (Januari, 2011), 40-48.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena hakikat penelitian kualitatif yaitu mengamati individu dalam lingkungan, dengan melakukan interaksi, berusaha memahami bahasa dan tafsiran bahasa dari setiap individu, dengan orang yang berhubungan pada fokus penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara relevan tanpa adanya manipulasi.

Tujuan penelitian kualitatif adalah memperoleh informasi dari yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial yang berasal dari partisipan. Informasi yang diperoleh dari hasil kenyataan sosial diolah dalam bentuk analisis. Dari hasil analisis tersebut ditarik pada fokus penelitian. Setelah mendapatkan hasil dari fokus penelitian maka akan ditarik menjadi kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang diteliti .

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan dengan cara mendalami pengamatan data dengan cangkupan yang sangat luas. Studi kasus melibatkan objek yang diamati dengan terbatas dan berpisah dengan waktu, tempat dan fisik. Studi kasus diperoleh dengan penelitian yang mendalam dengan

menggunakan metode pengumpulan data lewat observasi, wawancara yang mendalam terhadap subyek.⁹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang digunakan oleh petugas untuk meneliti sesuatu. Adapun penelitian dilakukan di Posyandu balita di desa Menadi kecamatan Pacitan kabupaten Pacitan. Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan posyandu tersebut sangat rutin mengadakan kegiatan.

3. Data dan Sumber Data

A. Data

Data merupakan kumpulan informasi atau keterangan yang didapatkan dengan perantara observasi dan wawancara kepada sumber-sumber tertentu, baik dalam bentuk angka, huruf atau gambar, yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk diolah.¹⁰ Data terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui informasi dari para kader dengan melakukan wawancara kepada kader posyandu balita. Data primer berisi informasi tentang kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, kendala penyuluhan kader dalam mendisiplinkan orang tua

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gedung Persada, 2009), 50.

¹⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 8.

terhadap kegiatan posyandu dan strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan perilaku kedisiplin terhadap kegiatan posyandu balita Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui sumber pustaka dan studi dokumentasi, atau diperoleh dari mempelajari berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian berupa buku-buku dari berbagai sumber.¹¹

B. Sumber Data

Sumber data berisi tentang informasi yang diperoleh dengan cara wawancara kepada subyek peneliti. Adapun subyek penelitian ini ialah kader posyandu balita desa Menadi Kecamatan Pacitan kabupaten Pacitan. Kader posyandu balita desa Menadi berjumlah lima orang kader dengan dipimpin oleh satu ketua dan empat anggota.¹²

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang sangat penting digunakan dalam setiap bentuk penelitian. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data-data yang valid dan akan mempermudah peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*, 79

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 205.

a. Observasi

1. Pengertian Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Jenis Observasi

Pengumpulan data yang digunakan peneliti ini merupakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan ialah melakukan pengamatan dengan dekat dan berinteraksi secara langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diteliti tidak terlalu besar.¹³ Peneliti melakukan observasi terhadap kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan perilaku kedisiplin terhadap kegiatan posyandu balita dan kendala penyuluhan kader dalam mendisiplinkan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara digunakan dengan metode interview atau memberikan pertanyaan kepada lawan

¹³ Anggito, et. al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018, 2013), 109.

pembicara. Wawancara dapat dilakukan dengan cara tatap muka.¹⁴ Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur dan dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada kader posyandu desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, yaitu: bagaimana kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, bagaimana strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan terhadap kegiatan posyandu balita Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan dan bagaimana kendala penyuluhan kader dalam mendisiplinkan orang tua terhadap kegiatan posyandu di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa sebagai pendukung dari observasi kegiatan di posyandu dan wawancara kepada kader. Dokumentasi berbentuk tulisan dari hasil wawancara, gambar ketika kegiatan di posyandu dan ketika peneliti melakukan wawancara. Fungsi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.¹⁵

¹⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), 3.

¹⁵ Anggito, et. al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 109.

5. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti akan melakukan proses pengolahan data setelah data terkumpul secara keseluruhan. Selanjutnya penulis melakukan penafsiran data yang sudah diperoleh melalui tahapan memberikan makna atau arti pada transkrip wawancara, catatan lapangan dan komentar peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga data dapat mudah untuk difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai selesai. Data yang ditemukan harus valid,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data adalah memilih data yang pokok yang sangat penting, dan memfokuskan pada hal yang dianggap penting. Dalam penelitian ini data yang akan direduksikan adalah data-data hasil dari rumusan masalah.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori. Penyajian data selain menggunakan teks naratif, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya masih samar dilakukan dan setelah penelitian selesai data tersebut menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dapat berupa hipotesis atau teori.

Adapun fakta yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, kendala penyuluhan kader dalam mendisiplinkan orang tua terhadap kegiatan posyandu di Desa Menadi

Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan dan strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan perilaku kedisiplin terhadap kegiatan posyandu balita Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Maka dari itu penulis memaparkan fakta yang telah ditemukan di posyandu kemudian fakta tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan peneliti membandingkan dengan teori yang relevan sehingga pada tahapan akhir yaitu penarikan kesimpulan pembahasan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah mendapatkan data, hal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu menguji keabsahan data. Keabsahan data juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu obyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Berikut uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan cara

observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.¹⁷

2. Triangulasi sumber

Peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda agar dapat menghasilkan berbagai macam data. Adapun sumber yang dituju oleh peneliti adalah lima kader posyandu desa Menadi Kecamatan Pacitan kabupaten Pacitan. Kemudian data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan. Data tersebut akan dikelompokkan dengan mana jawaban yang sama dan mana jawaban yang berbeda dari kader posyandu.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam karya tulis ilmiah ini, penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab. Dimana dalam setiap bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan satu sama lain, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini mencakup tentang teori-teori yang akan digunakan untuk memperkuat penemuan yang berisi yaitu: pengertian kader posyandu, syarat- syarat kader posyandu, tugas-tugas kader posyandu, pengertian penyuluhan kader posyandu, macam-macam strategi penyuluhan kader posyandu, definisi kedisiplinan, aspek-aspek kedisiplinan, jenis-jenis

¹⁷ Ibid., 331

kedisiplinan, faktor yang mempengaruhi disiplin, pengertian posyandu, tujuan posyandu, manfaat posyandu, kegiatan posyandu.

Bab III paparan Data. Bab ini mendeskripsikan hasil-hasil penelitian di lapangan meliputi data tentang kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan perilaku kedisiplin terhadap kegiatan posyandu balita Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, kendala penyuluhan kader dalam mendisiplinkan orang tua terhadap kegiatan posyandu di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Bab IV Pembahasan. Bab ini membahas tentang kajian analisa atas semua jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Di dalam bab ini dilakukan pembahasan data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan di dalam bab landasan teori.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yaitu jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan dan saran yaitu masukan yang berhubungan dengan penelitian untuk pihak terkait. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil analisis dan bab-bab yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan Orang Tua terhadap Kegiatan Posyandu

1. Definisi Kedisiplinan

Kennet W. Requena menjelaskan arti dari disiplin yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *discipline*. Bahasa Latinnya adalah *discipulus* yang bermakna mengikuti pemimpin yang baik dan tidak menyeleweng. Kedisiplinan adalah sesuatu hal yang harus ada pada diri manusia sendiri apabila seseorang tidak disiplin maka kehidupan seseorang akan berantakan dan tidak teratur. Disiplin secara konvensional adalah sesuatu yang mendorong mereka menjadi lebih baik dalam membantu diri sendiri dan orang lain.

Soegeng Prijodarminto mendefinisikan disiplin yaitu perilaku yang mengarahkan pada ketaatan, patuh, teratur dan tertib. Sedangkan menurut E. B. Hurlock, beliau merumuskan arti disiplin yaitu *disciple* yang mempunyai arti seseorang yang belajar dan memiliki sifat sukarela tidak terpaksa untuk mengikuti arahan dan aturan dari pemimpin yang dihormati. Adapun pendapat Nistisemito menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang berada di lembaga dan dilaksanakan secara tertulis.¹ Disiplin menurut Amri (2013:162) adalah suatu sikap dan tingkah laku seseorang yang

¹ Rohmah Fatur, "Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Sholat Wajib dengan Kontrol Diri," (Skripsi, UIN MALIKI, Malang, 2011), 15.

menunjukkan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan atau tata tertib yang telah dibuat.²

Orang tua yang sudah mengetahui pentingnya pengertian disiplin memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan. Seperti contoh, orang tua yang sudah diberikan anugrah oleh Allah SWT berupa anak, maka wajib untuk menjag dan merawatnya, dalam merawat anak tentunya membutuhkan kesabaran dan ketelatenan, dikarenakan anak yang masih kecil tentunya memiliki sifat yang tidak dapat ditebak, oleh karena itu dibangunlah sebuah instansi berupa posyandu yang digunakan untuk merawat dan memeriksakan pertumbuhan sang buah hati, jika orang tua tidak disiplin dala kegiatan posyandu sama halnya dengan tidak menjaga titipan Allah dikarenakan tidak mengetahui kesehatan dan pertumbuhan pada anaknya.

2. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Prijodarmito menjelaskan bahwa kedisiplinan memiliki aspek-aspek yang dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu:

- a. Mental Attitude (Sikap Mental) merupakan sikap yang taat dan tertib sebagai hasil untuk mengembangkan latihan pengembangan diri dan latihan pengembangan pikiran serta sebagai dasar untuk mengendalikan perilaku. Dapat dikatakan bahwa mental attitude yaitu suatu sikap yang memiliki pemikiran positif dan optimis akan sebuah keberhasilan yang akan dicapainya nanti. Mental attitude berasal dari faktor lingkungan..

² Amri Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2004), 65.

- b. Memahami dan berfikir yang positif terkait norma, dan sikap perilaku jika memiliki fikiran positif terkait perilaku dan fikiran maka dapat secara mendalam memahami dan melakukan kedisiplinan diri.
- c. Menunjukkan dan mempunyai niat untuk mentaati peraturan selagi peraturan tersebut baik dan sesuai dengan norma.

3. Jenis-Jenis Kedisiplinan

a. *Self Imposed*

Self Imposed Disiplin yaitu suatu sikap atau perilaku yang timbul dari diri mereka sendiri atas dasar kesukarelaan dan sadar akan pentingnya bersikap disiplin, dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain, tanpa adanya teguran dari pihak lain. Perilaku tersebut timbul dari diri mereka sendiri, karena mereka telah nyaman dengan organisasi atau kegiatan yang telah mereka lakukan, dan orang yang melihat adanya sikap disiplin tersebut dapat menggugahkan hatinya akan timbul adanya sikap kesukarelaan disiplin.

b. *Command Discipline*

Command discipline adalah suatu perilaku yang timbul karena adanya paksaan, teguran, penyuluhan dari orang lain, dan motivasi dari orang lain yang bersifat membantu seseorang agar berubah menjadi lebih baik. Kedisiplinan yang berasal tidak dari diri sendiri atau berasal dari paksaan orang lain, dapat merubah kepribadian yang kurang baik pada diri mereka, dikarenakan mereka akan merasa takut dan sedikit terancam,

dari rasa takut dan merasa terancam menjadikan diri mereka untuk belajar ikhlas.³

4. Pengertian Posyandu

Posyandu merupakan suatu program yang dibangun masyarakat dan dikelola oleh masyarakat dengan bantuan dana dari desa, yang diselenggarakan bersama masyarakat, untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan atau kegiatan sosial, yang bertujuan mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi”.⁴

Menurut Nasrul Effendi 1998 via Eny (2009), posyandu merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat dan melibatkan banyak partisipasi masyarakat dengan tujuan melayani kesehatan, yang dipimpin oleh kader-kader posyandu yang telah mendapatkan bimbingan dan pelatihan dari dinas kesehatan dan puskesmas.⁵

5. Tujuan Posyandu

Adapun tujuan didirikannya posyandu menurut Cahyo (2010: 144) adalah menurunkan angka kematian bayi (AKB) dikarenakan kekurangan gizi, dan gagal tumbuh, menurunkan angka kematian ibu hamil, melahirkan dan nifas, yang masih cukup tinggi pada setiap tahunnya, dan membantu ibu-ibu terkait dengan KB.

³ Rohmah Fatur, “Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Sholat wajib dengan Kontrpl Diri,” (Skripsi, UIN MALIKI, Malang, 2011), 25- 26

⁴ Budihardja, *Kader Posyandu Dalam Menuju Keluarga Sadar Gizi* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 20).

⁵ Kementerian kesehatan RI, *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan Posyandu Menjaga Ibu Tetap Sehat* (Jakarta: Departeman Kesehatan, 2012).

6. Manfaat Posyandu

Posyandu memiliki berbagai macam manfaat diantaranya sebagai berikut: Mendukung perubahan perilaku seperti tidak peduli dengan kesehatan dan tidak memperhatikan pertumbuhan anak bayi dan balita, status gizi dan kesehatan dalam balita, mendukung berperilaku hidup bersih seperti rutinan melakukan kerja bakti, mengadakan foging pada berapa bulan sekali dan melakukan pemeriksaan kebersihan kamar mandi, mendukung pencegahan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor dan dapat diatasi dengan pemberian imunisasi dan persebaran obat pada setiap rumah, mendukung pelayan KB gratis, mendukung pemberdaya keluarga dan masyarakat agar masyarakat tidak kekurangan ekonomi melalui pemanfaatan pekarangan.

7. Kegiatan Posyandu

Adapun kegiatan dalam posyandu yang rutin dilakukan yaitu:

- a. Pelayanan penyuluhan yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, pelayanan penyuluhan berisi tentang materi kesehatan pada anak, pencegahan stunting dan pertumbuhan pada anak bayi sampai balita.
- b. Pelayanan Imunisasi, pelayanan imunisasi yang dilakukan pada posyandu bertujuan untuk menjaga imun anak. Imunisasi diberikan oleh petugas puskesmas dan hanya petugas puskesmas
- c. saja yang boleh memberikan imunisasi, kader hanya bertugas melakukan pendataan dan pencatatan hasil.

- d. Pemberian Makanan Tambahan, makanan yang diberikan oleh kader setelah melakukan penimbangan maka akan diberikan makanan tambahan gizi. Makanan tambahan diberikan kepada anak balita seluruhnya yang hadir pada kegiatan posyandu, adapun makanan balita mencakup empat sehat lima sempurna dan beberapa vitamin untuk menambah berat badan.
- e. Pencegahan dan Penanggulangan Diare, karena anak balita rawan sekali terkena diare dikarenakan sistem pencernaan yang sangat sensitif maka diadakannya kegiatan rutin penyuluhan. Adapun kegiatan tersebut akan disampaikan oleh dinas kesehatan dan ketua kader posyandu balita. Adapun penanggulangan diare dari posyandu memberikan obat oralit dan zinc oleh petugas kesehatan.⁶

8. Kedisiplinan Orang Tua dalam Kegiatan Posyandu

Orang tua ialah seseorang yang memiliki tanggung jawab dan kewajiban atas anaknya baik dalam pendidikan atau kesehatan. Kewajiban orang tua dimulai ketika keduanya sudah memiliki ikatan pernikahan. Setelah menikah keduanya akan dianugerahi seorang anak, yang mana kewajiban orang tua ialah menjaga dan selalu memeriksakan kondisi sang anak baik sehat ataupun sakit.⁷ Pemeriksaan kesehatan anak dimulai ketika anak berusia balita nol sampai lima tahun. Usia nol sampai lima tahun pertumbuhan anak sangatlah sensitif, maka dari itu didirikanlah lembaga posyandu yang digunakan untuk memeriksakan kondisi kesehatan anak.

⁶ Kementerian Kesehatan RI, *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu* (Jakarta: Kementerian Kesehatan 2011), 62-63.

Kedisiplinan menurut Soegeng Prijodarminto ialah suatu perilaku yang mengarahkan pada ketaatan, patuh, teratur dan tertib.⁸ Orang tua yang disiplin dalam memeriksakan anak merupakan suatu wujud cinta dalam menjalankan kewajiban. Kedisiplinan orang tua dalam kegiatan posyandu hanya datang ke posyandu pada setiap bulannya dengan tepat waktu.

B. Strategi Penyuluhan Kader Posyandu

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, berarti suatu ilmu yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik dengan berbagai macam cara. Menurut Abdul Muhyi strategi dapat dikatakan sebagai suatu ilmu yang membahas tentang perencanaan untuk merubah sesuatu menjadi lebih tertata, dan sebagai lompatan, pola dan dapat diugunakan untuk pengambilan posisi.⁹

Dalam kamus *Oxford Learner's Dictionary* menjelaskan bahwa strategi ialah suatu rencana yang digunakan untuk mencaai tujuan secara khusus. Dapat dikatakan bahwa strategi ialah suatu proses yang digunakan untuk menentukan sebuah rencana pimpinan yang hanya difokuskan terhadap tujuan tujuan jangka panjang serta sebuah cara yang bertujuan mencapai rencana tersebut.

Menurut ilmu psikologi strategi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi dan pengorganisasian

⁸ Ibid., 25-26.

⁹ Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta, deepublish, 1, 2015), 1.

sehingga dapat mencapai suatu hipotesis, yang berarti suatu cara yang diperoleh dengan cara mengamati suatu obyek, kemudian dapat kita pilih melalui cara yang efektif dan dapat dicapai.¹⁰

2. Pengertian Penyuluhan kader Posyandu

Penyuluhan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan dengan jumlah yang tidak banyak dan diberikan kepada kelompok orang yang terdapat dalam lingkungannya. Saptalia (2010) berpendapat bahwa penyuluhan kesehatan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi yang berkaitan dengan kesehatan atau meyakinkan kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak sadar dengan ucapan yang telah diberikan oleh penyuluh, dan menjadikan masyarakat yang mengikuti penyuluhan menjadi hanyut dalam perkataan penyuluh.¹¹ Penyuluhan mempunyai prinsip yaitu merubah menset masyarakat dan merubah pola pikir masyarakat yang kurang sehat. Dalam penyuluhan terdapat metode yang sangat familiar digunakan yaitu metode partisipatif. Metode partisipatif adalah suatu metode yang mengutamakan kegiatan umum, dan dianggap penting untuk berpartisipasi dalam kegiatan, dan ikut campur dengan masyarakat.

Dalam melakukan penyuluhan yang dilakukan di posyandu terdapat kelebihan dan kekurangan dari penyuluhan. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam penyuluhan. Kelebihan dari penyuluhan yaitu:

¹⁰ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", Jurnal Meta", 2 (Juli-Desember, 2019), 59.

¹¹ Nugroho, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu balita datang ke Posyandu di desa Wonowoso kecamatan karangtengah kabupaten demak," (Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, 2010), 74.

Dikarenakan penyuluhan dilakukan oleh satu orang dan ditujukan kepada sekelompok orang maka cara tersebut dapat memperluas informasi kepada semua orang, dan para kader akan lebih mudah dalam menyampaikan materi. Setelah kader memberikan materi yang telah disampaikan dalam penyuluhan selanjutnya kader akan membuka sesi pertanyaan untuk orang tua yang belum faham terkait materi. Jika dalam penyuluhan tidak terdapat pertanyaan, kader melakukan forum diskusi bersama dengan orang tua, dan orang tua dapat memberikan saran dan masukan terkait penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan yang dipimpin oleh kader posyandu diharapkan orang tua dapat disiplin dalam kegiatan posyandu.

3. Macam- Macam Strategi Penyuluhan kader Posyandu

Dalam melakukan penyuluhan tentunya memiliki berbagai macam strategi yang akan digunakan ketika melaksanakan kegiatan. Adapun tujuan dari strategi yaitu menjadikan manusia untuk melakukan kegiatan menjadi terstruktur dan tertib. Seperti halnya kader yang menggunakan berbagai macam strategi dalam memberikan penyuluhan dengan tujuan kegiatan yang berada di posyandu menjadi lebih maju, khususnya bagi orang tua menjadi lebih baik dan tertib dalam mengikuti kegiatan di posyandu. Adapun macam-macam strategi yang digunakan kader dalam memberikan penyuluhan yaitu: strategi face to face, strategi door to dor, dan strategi media aplikasi seperti whatsapp.

a. Strategi Media Aplikasi

Zaman semakin canggih dan semua orang telah mengenal dan memakai media aplikasi, pada zaman 4.0 semua alat elektronik bahkan beberapa media aplikasi sudah banyak digunakan untuk bekerja. Media adalah suatu alat yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi menyampaikan pesan dan membangun hubungan, sedangkan untuk sosial adalah suatu interaksi seseorang dengan orang lain yang digunakan untuk membangun hubungan keduanya. Maka dapat disimpulkan bahwa media sosial ialah suatu alat yang dapat digunakan seseorang untuk melakukan interaksi dan membangun hubungan dengan orang lain dengan tujuan saling membagikan informasi dan bersilaturahmi.¹²

Gerlach dan Ely berpendapat bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan seseorang untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Penggunaan media yang sangat familiar adalah media sosial whatsapp, yang mana semua orang mengenali aplikasi tersebut. Whatsapp adalah suatu aplikasi berwarna hijau yang dapat digunakan untuk melakukan *chatting*, melakukan video call, dan dapat digunakan untuk membuat pengumuman lewat status.¹³

b. Strategi *Home Visit Home*

Strategi mendatangi kerumah atau dapat dikatakan dengan *home visit home*, teknik tersebut sangat efektif dilakukan pada kegiatan belajar,

¹² Syaifudin Zuhri *et.al* , *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat* (Malang: PT. Citra Intrans Selaras, 2020), 38.

¹³ Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 1.

teknik *home visit home* sudah dilakukan berkali-kali dan sangat familiar untuk dilakukan. Teknik tersebut dilakukan pada masa pandemi covid-19, yang mana banyaknya aktifitas yang tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan diluar rumah. Seperti halnya dengan kegiatan belajar yang dilakukan dirumah dengan didatangi oleh guru dari luar.

Strategi *home visit home* menjadikan kegiatan yang sangat baik dilakukan, strategi tersebut telah diterapkan terhadap dunia pendidikan dengan teknik guru mengunjungi kerumah siswa. Strategi *home visit home* terkadang juga dilakukan oleh guru dengan siswa yang memiliki masalah, dalam menggunakan strategi *home visit home* tentunya memiliki perbedaan dengan yang lainnya adapun perbedaannya terletak pada waktu semisal waktu pembelajaran di sekolah kurang lebih adalah 6 jam akan tetapi berbeda ketika seseorang yang mendatangi ke rumah mungkin waktu yang dilakukan untuk belajar tidak sampai 6 jam mungkin hanya sekitar 2 sampai 2 setengah jam saja waktu yang dilakukan.¹⁴ Bukan hanya pada guru dan murid saja yang menggunakan strategi *home visit home*, dalam penyuluhan juga membutuhkan strategi tersebut.

c. Strategi *Face To Face*

Face to face adalah suatu metode tatap muka yang dilakukan oleh satu orang penyuluh dan satu orang klien dan tidak melibatkan pihak ketiga. Dalam kegiatan penyuluhan dalam menggunakan metode *face to*

¹⁴ Ismatul Maula, *et. al*, Pengembangan metode pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid- 19 (Bandung: CV. Media Sais Indonesia, 2021), 66.

face, seseorang tersebut memiliki kebiasaan buruk dan merahasiakan dari orang lain maka dapat digunakan metode *face to face*. Metode seperti itu juga dapat dilakukan ketika seseorang memiliki kepribadian tertutup dan tidak dapat terbuka dengan lingkungan sekitar maka dapat menjadi peluang seorang melakukan penyuluhan.¹⁵

C. Kendala Kader Posyandu dalam Kegiatan Penyuluhan

1. Pengertian Kader Posyandu

Kader ialah suatu anggota sukarela yang melakukan kegiatan sosial dan membina masyarakat, terkait cara merawat anak dan mengasuh anak dengan baik dan benar. Kader juga memiliki tugas untuk memimpin jalannya kegiatan seperti, melakukan timbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian makanan yang bergizi kepada anak dan memimpin jalannya penyuluhan. Kader ditempatkan pada salah satu instansi yang bernama posyandu.¹⁶ Fungsi kader sangat mulia dikarenakan kader tidak mendapat gaji dari pemerintah dan daerah. Adapun tugas kader adalah memberikan penyuluhan dalam kegiatan dengan tujuan agar seseorang dapat berubah sikap dan daya kognitifnya.

2. Syarat- Syarat Kader Posyandu

Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kader posyandu yaitu:

¹⁵ Syaifudin Zuhri *et.al* , *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, 39.

¹⁶ Andri Susilo, *Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak*.

- a. Laki-laki atau perempuan yang bertempat tinggal di daerah sekitar kegiatan dan tidak di ambil dari daerah luar kegiatan, dan laki-laki maupun perempuan membuanyai jiwa sayang terhadap anak-anak.
- b. Dapat membaca dan menulis dan wajib bisa bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat.
- c. Mempunyai jiwa dan bersedia bekerja secara sukarelawan tanpa batas.
- d. Siap dilatih sebelum memulai kegiatan di posyandu.
- e. Mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang tua dan balita secara baik.

3. Tugas-Tugas Kader Posyandu

Seorang kader posyandu yang telah dilatih, dan mencapai syarat dan ketentuan untuk menjadi seorang kader, tentunya memiliki tugas yang harus dilakukan. Adapun tugas dari kader posyandu yaitu:

- a. Mampu memberikan penyuluhan kepada orang tua sesuai dengan materi yang akan di berikan.
- b. Selalu mengamati perkembangan anak balitanya.
- c. Memberikan pelayanan kepada orang tua dan balita dan rela mengadakan kunjungan pada setiap rumah.
- d. Memotivasi orang tua untuk disiplin datang ke posyandu dan merujuk anaknya jika terjadi masalah pertumbuhan
- e. Rutinan membuat laporan bulanan.¹⁷

¹⁷ Atmojo et. al., *Bahan Penyuluhan bina Keluarga (BKB) Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak* (Ponorogo: Badan Keluarga Berencana, 2012), 6.

4. Kendala Kader Posyandu dalam Kegiatan Penyuluhan

a. Informasi yang kurang tersampaikan.

Informasi adalah suatu pesan atau sekumpulan berita yang dimiliki seseorang, baik secara tertulis maupun secara lisan, yang dapat menghasilkan sebuah pengetahuan tambahan. Teknologi Informasi atau dapat disingkat dengan (TI) adalah sesuatu yang dapat membantu manusia untuk membuat, mengubah dan menyebarkan suatu pengetahuan yang dimiliki, dan akan disebarkan kepada orang lain.

Penyampaian informasi tidak hanya lewat telepon, mikrofon ataupun lewat koran, akan tetapi dalam memberikan informasi masyarakat juga dapat berasal dari bahasa yang memungkinkan seseorang memahami lewat perkataan orang lain dari mulut ke mulut, akan tetapi informasi tersebut tidak bertahan lama, ketika seseorang mendapatkan informasi dan perkataan itu selesai maka akan dilupakan dan tidak ingat kembali, ditambah dengan seseorang yang memberikan informasi tersebut suara tidak keras, dan ketika memberikan informasi terkait hari dan tanggal tidak pasti dan tidak diberikan penekanan ulang, maka seseorang akan lupa.¹⁸

b. Pemikiran yang negatif terhadap kegiatan

Pemikiran negatif merupakan lawan dari pemikiran positif. Pemikiran negatif dapat diartikan dengan pemikiran yang menyimpang. Pemikiran negatif dapat berdampak buruk terhadap diri seseorang,

¹⁸ Made Wartana dan Michael Ardita, *Mengenal Teknologi Informasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 50.

dikarenakan seseorang yang memiliki pemikiran negatif akan hidup dengan kesendirian dan ketidak yakinan. Pemikiran negatif juga dapat menghambat seseorang untuk berkonmitmen. Pemikiran negatif dapat berasal dari cara pandang seseorang yang berbeda, dan memiliki keyakinan yang berbeda. Berasal dari keyakinan yang berbeda dengan selalu *posesif* terhadap pemikiran dapat menyebabkan seseorang tidak dapat memutuskan beberapa hukum. Seseorang yang selalu memandang negatif maka kondisi disekitarnya akan menjadi negatif.

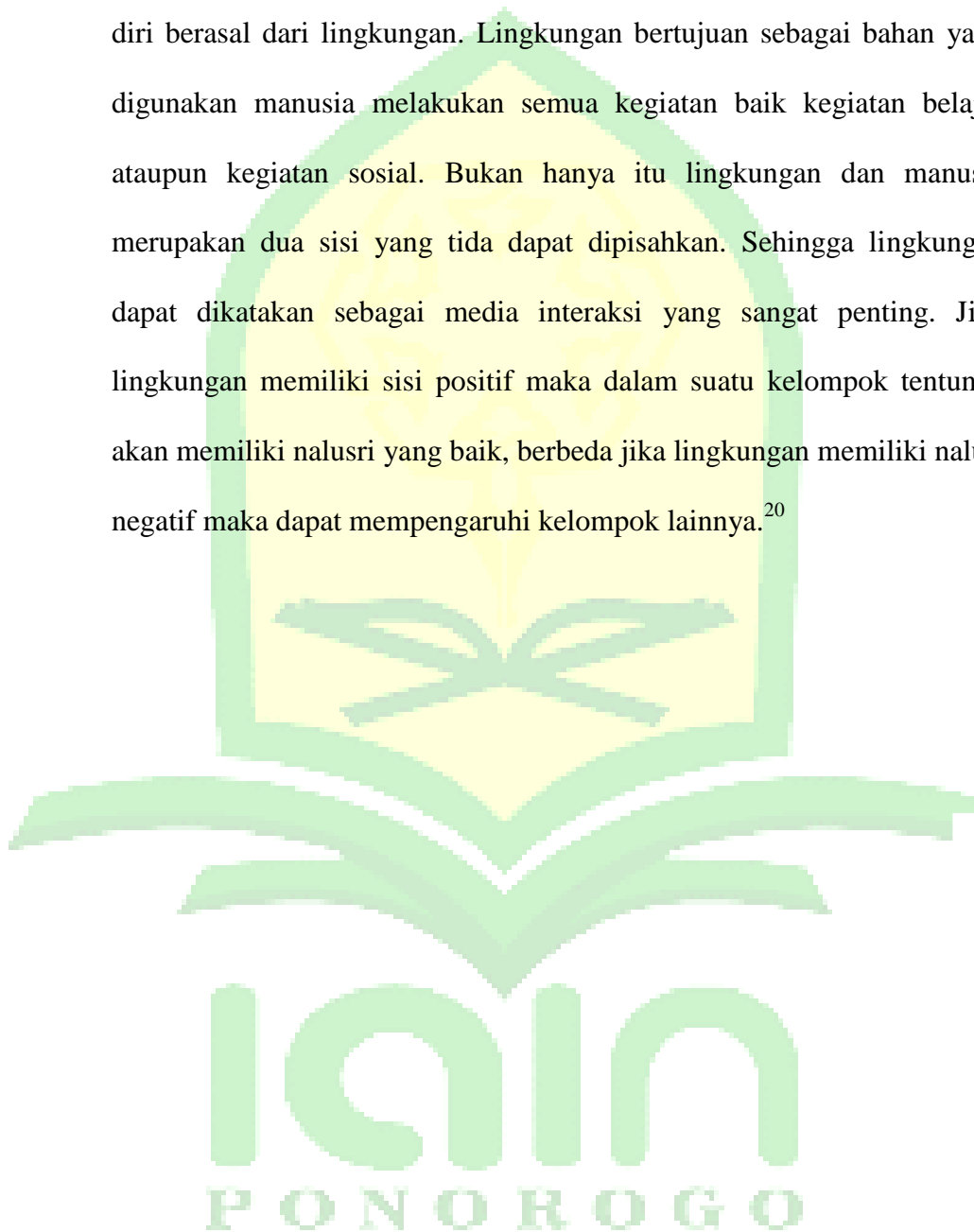
Adapun penyebab seseorang berfikir negatif dikarenakan beberapa hal pertama kurangnya wawasan tentang keagamaan. Seseorang yang 'alim tidak pernah menghukumkan satu kegiatan dengan satu hukum. Meskipun berbeda keyakinan seseorang akan menghukumi kegiatan dengan cara *fleksibel*. Kedua, tidak dekat dengan sang pencipta. Seseorang yang jauh dengan sang pencipta diibaratkan seperti berjalan di jalan yang sepi dan tidak tahu arah., yang berarti bahwa seseorang yang jauh dari sang pencipta tentunya dia tidak memiliki keyakinan yang kuat dan tidak memiliki hukum yang benar. Seseorang tersebut akan menghukumi satu kegiatan yang tidak mereka sukai dengan hukum yang kurang jelas dengan alasannya.¹⁹

c. Lingkungan yang bersifat pasif.

Aktifnya masyarakat terhadap suatu kegiatan tentunya dipengaruhi pada lingkungan. Lingkungan yang aktif maka masyarakat juga aktif

¹⁹ Rahardian Sukma, *Move On dari Pemikiran Negatif*, (Yogyakarta: Saufa, 2017), 25.

terhadap kegiatan. Berbeda ketika lingkungan yang ditempati itu pasif maka masyarakat kan pasif dalam kegiatan. Karena lingkungan dapat dikatakan sebagai pusatnya untuk berinteraksi. Manusia mempertahankan diri berasal dari lingkungan. Lingkungan bertujuan sebagai bahan yang digunakan manusia melakukan semua kegiatan baik kegiatan belajar ataupun kegiatan sosial. Bukan hanya itu lingkungan dan manusia merupakan dua sisi yang tida dapat dipisahkan. Sehingga lingkungan dapat dikatakan sebagai media interaksi yang sangat penting. Jika lingkungan memiliki sisi positif maka dalam suatu kelompok tentunya akan memiliki nalusri yang baik, berbeda jika lingkungan memiliki naluri negatif maka dapat mempengaruhi kelompok lainnya.²⁰



²⁰ Andi Susilawaty, dkk, *Ilmu Lingkungan*, 3.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Kedisiplinan Orang Tua terhadap Kegiatan Posyandu Balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang mentaati peraturan. Sikap disiplin dapat tumbuh dengan dorongan dari orang lain. Akan tetapi disiplin juga dapat berasal dari dalam diri sendiri. Sikap disiplin yang berasal dari dorongan orang lain dapat menjadikan seseorang melakukan sesuatu dengan terpaksa, berbeda jika seseorang telah memiliki tujuan yang akan dituju dan yakin akan berhasil maka seseorang dapat disiplin.

Kedisiplinan seseorang pada suatu lembaga memiliki pengaruh besar dalam kegiatan. Lembaga posyandu sebagian besar berisi orang tua dan anak bayi sampai balita. Ketidakhadiran orang tua diposyandu dapat menjadi kendala baik bagi kader ataupun orang tua. Kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu merupakan kebutuhan pokok bagi anaknya. Orang tua yang tidak disiplin terhadap posyandu maka tidak akan mengetahui pertumbuhan pada anaknya.

Peneliti melakukan wawancara kepada kader posyandu yaitu BM, DA, Lst, MTT dan SR untuk mendapatkan informasi tentang kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kader posyandu didapatkan informasi sebagai berikut. Kader BM berumur empat puluh tujuh tahun, dan sudah bekerja diposyandu selama enam belas tahun. BM menjabat sebagai ketua posyandu.

BM mengatakan bahwa:

Kedisiplinan orang tua dalam kegiatan posyandu, termasuk disiplin atas kemauannya sendiri, meskipun baru disiplin terhadap keaktifan kegiatan akan tetapi orang tua juga masih banyak yang datang tidak tepat waktu.¹

Berdasarkan pernyataan BM diketahui orang tua sudah aktif terhadap kegiatan posyandu atas dasar kemauannya sendiri. Dapat dilihat dari daftar hadir sembilan belas orang tua datang tepat waktu. Tujuh belas orang tua belum disiplin terhadap kehadiran yang tepat waktu. Lima orang tua tidak pernah hadir di posyandu.²

Informasi dari BM diperkuat dengan pernyataan Kader DA. DA berumur dua puluh tujuh tahun, dan baru menjadi kader selama tiga bulan.

Kader DA mengatakan bahwa:

Disiplin bukan hanya terletak pada keaktifan kegiatan akan tetapi disiplin yang sangat penting terletak pada kehadiran yang tepat waktu datang ke posyandu. Kedisiplinan orang tua berasal dari diri mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain³

Kader DA menyatakan bahwa kedisiplinan yang sangat penting terletak pada tepat waktu ketika datang pada posyandu. Dapat dilihat orang tua yang disiplin dalam kehadiran dan tepat waktu mungkin sembilan belas orang tua dan sisannya banyak yang tidak tepat waktu untuk datang ke posyandu.⁴

¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 2/W/2/II/2022

² Lihat Transkrip Observasi Kode : 1/O/2/II/2022

³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 3/W/2/II/2022

⁴ Lihat Transkrip Observasi Kode : 1/O/2/II/2022

Informasi dari DA diperkuat dengan pernyataan kader Lst. Kader Lst berumur tiga puluh tahun. Lst sudah menjadi kader selama tiga tahun dan sekarang menjabat sebagai bendahara posyandu. Lst mengatakan bahwa:

Sudah banyak orang tua yang datang tepat waktu tanpa disuruh. Bahkan setelah diberikan pengumuman orang tua semangat untuk ke posyandu.⁵

Kader Lst menyatakan orang tua memiliki semangat dalam kegiatan posyandu, dikarenakan orang tua menginginkan anak yang sehat. Dapat dilihat Orang tua yang telah disiplin terhadap kegiatan posyandu sebanyak sembilan belas orang tua, dan lima orang tua tidak pernah datang ke posyandu dengan berbagai macam alasan, dan yang lainnya hadir ke posyandu akan tetapi waktunya tidak tepat terkadang sampai siang.⁶

Informasi dari Lst diperkuat dengan pernyataan Kader MTT. Kader MTT mengatakan bahwa:

Orang tua selalu aktif dan disiplin terhadap kegiatan posyandu karena lingkungan orang tua sangat mendukung dan menginspirasi, setelah ada kegiatan penyuluhan orang tua selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan.⁷

Kader MTT menyatakan bahwa orang tua memiliki rasa disiplin karena ingin mempraktikkan hasil dari penyuluhan. Dapat dilihat sembilan belas orang tua sudah disiplin, lima orang tua yang sangat sulit bahkan tidak pernah datang ke posyandu dan tujuh belas orang tua datang tetapi tidak tepat waktu.⁸

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 4/W/2/II/2022

⁶ Lihat Transkrip Observasi Kode : 1/O/2/II/2022

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 5/W/2/II/2022

⁸ Lihat Transkrip Observasi Kode : 1/O/2/II/2022

Informasi dari MTT diperkuat dengan pernyataan kader SR. SR sudah bekerja selama enam belas tahun, dan SR sekarang sudah berusia tiga puluh tahun. SR mengatakan bahwa:

Orang tua dalam kedisiplinan untuk datang tepat waktu ke posyandu membutuhkan arahan, penyuluhan dan teguran terlebih dahulu dari orang lain atau kader, barulah mereka mau untuk datang ke posyandu.⁹

Kader SR menyatakan bahwa kedisiplinan orang tua berasal dari teguran, paksaan dan penyuluhan terlebih dahulu dari orang lain. Dapat dilihat tujuh belas orang tua datang akan tetapi tidak tepat waktu dan lima orang tua tidak pernah datang ke posyandu.¹⁰

Maka dapat disimpulkan dari pernyataan kelima kader posyandu balita di desa Menadi Kecamatan Pacitan kabupaten Pacitan bahwa kedisiplinan orang tua sebagian besar berasal dari dirinya mereka sendiri tanpa adanya paksaan dan teguran. Rutinan kegiatan penyuluhan dan aktifnya kader dalam memberikan informasi menjadikan orang tua memiliki rasa kedisiplinan yang berasal dari diri mereka dan dari dorongan orang lain.

B. Strategi Kader dalam Memberikan Penyuluhan kepada Orang Tua agar Meningkatkan Kedisiplin terhadap Kegiatan Posyandu Balita desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Peneliti telah melakukan wawancara dengan kader posyandu balita desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Peneliti mendapatkan data tentang strategi kader posyandu dalam menyampaikan penyuluhan. Ada tiga

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 6/W/2/II/2022

¹⁰ Lihat Transkrip Observasi Kode : 1/O/2/II/2022

strategi yang digunakan kader yaitu media aplikasi whatsapp, *face to face* (menemui langsung orang tua) dan *home visit home* (melakukan kunjungan ke rumah orang tua).

Kader BM menggunakan strategi media aplikasi whatsapp dalam menyampaikan penyuluhan kepada orang tua. BM menyatakan bahwa:

Saya menggunakan strategi media aplikasi whatsapp yang sebagian orang tua sudah memiliki aplikasi tersebut. Jadi cara saya membangun pendekatan dengan mengirim informasi terkait akan adanya kegiatan di posyandu pada grub yang telah kami buat, jika tidak ada respon maka saya melakukan mengirim pesan pribadi kepada setiap orang tua.¹¹

Strategi yang dilakukan kader BM yaitu dengan memakai sistem media aplikasi seperti whatsapp. Dapat dilihat bahwa kader BM melakukan penyuluhan dengan media WA dengan cara menelfun orang tua yang tidak datang ke posyandu dan menanyakan alasannya.¹²

Kader DA menyatakan bahwa DA memiliki strategi yang berbeda dengan BM. DA menggunakan strategi mengunjungi kerumah, seperti yang telah dikatakan oleh kader DA:

Saya lebih senang dengan strategi kunjung mengunjungi kerumah warga karena strategi tersebut dapat menjadikan orang tua terharu dikarenakan kita merelakan waktunya untuk mengunjungi ke rumah masing-masing warga.¹³

Strategi yang digunakan DA dalam melakukan penyuluhan kepada orang tua yang tidak disiplin hadir ke posyandu yaitu dengan strategi mengunjungi kerumah orang tua. Dapat dilihat bahwa DA melakukannya

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 2/W/16/XII/2021

¹² Lihat Transkrip Observasi Kode :1/O/16/XII/2021

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 3/W/16/XII/2021

bersama dengan teman satu kadernya yaitu Lst, dalam melakukan penyuluhan DA dan Lst berangkat pukul 10.00 pagi.¹⁴

Strategi tersebut juga dilakukan oleh kader Lst, beliau menggunakan strategi mengunjungi kerumah rumah dan menjalin silaturahmi secara langsung kader Lst mengatakan bahwa

Saya lebih senang dan lebih merasa mudah membangun pendekatan dengan cara saya yang mengunjungi kerumah warga karena kita dapat *sharing* dan memberikan penulhan terkait pentingnya untuk aktif terhadap kegiatan di posyandu meskipun waktu yang digunakan itu tidak lama¹⁵

Terdapat persamaan strategi yang digunakan oleh kader DA dan Kader Lst, yaitu keduanya sama-sama menggunakan strategi *home visit home* atau mengunjungi rumah kerumah.

Strategi yang lain juga dilakukan oleh kader MTT. MTT memberikan jawaban terkait strategi yang digunakannya. MTT mengatakan:

Saya menggunakan *strategi face to face* ketika melakukan penyuluhan dengan cara saya mengajak orang tua untuk bertemu dan saya memberikan waktu untuk orang tua bercerita alasannya untuk tidak datang ke posyandu.¹⁶

Kader MTT menggunakan strategi *face to face* dengan teknik mendatangi mendatangi secara langsung dan memberikan penyuluhan dan memberikan waktu kepada orang tua untuk bercerita. Dapat dilihat strategi yang digunakan oleh MTT dilakukan dengan cara MTT mebuat janji untuk bertemu dan orang tua menyetujuinya. Perilaku tersebut dapat menjadikan

¹⁴ Lihat Transkrip Observasi Kode :1/O/16/XII/2021

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 4/W/16/XII/2021

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 5/W/16/XII/2021

orang tua tersanjung dengan strategi yang digunakan, semoga orang tua dapat berubah menjadi lebih baik.¹⁷

Kader SR memberikan jawaban terkait strategi yang digunakan dalam melakukan penyuluhan kepada orang tua yang tidak disiplin pada kegiatan posyandu, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sama dengan kader MTT yang menggunakan strategi *face to face* dengan cara mengunjungi secara langsung karena setiap orang tua yang tidak pernah datang ke posyandu tentunya memiliki alasan yang khusus, maka dari itu saya memilih strategi *face to face* dengan cara saya dapat berhadapan langsung ke pada orang tua dirumahnya.¹⁸

Kader SR menggunakan strategi yang sama dengan kader MTT yaitu strategi bertatap muka langsung kepada orang tua, adanya kesamaan strategi kader MTT dan kader SR tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu merubah orang tua menjadi lebih disiplin dalam kegiatan posyandu dan dapat menyelesaikan masalahnya setelah orang tua bercerita kepada kedua kader tersebut.¹⁹

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kader BM, DA, Lst dan SR strategi yang sering digunakan oleh kader yaitu strategi *face to face*. Strategi *face to face* digunakan oleh kader SR dan MTT. Strategi *home visit home* digunakan oleh kader DA dan Lst. Sedangkan via whatsapp hanya dilakukan oleh kader BM.

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi Kode :1/O/16/XII/2021

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 6/W/16/XII/2021

¹⁹ Lihat Transkrip Observasi Kode : 1/O/16/XII/2021

C. Kendala Kader dalam Penyuluhan untuk Mendisiplinkan Orang Tua terhadap Kegiatan Posyandu di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Posyandu merupakan lembaga yang dibangun pada setiap desa dan memiliki lima kader. Posyandu merupakan suatu program yang dibangun masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Pembangunan posyandu mendapatkan bantuan dana dari desa. Posyandu diselenggarakan bersama masyarakat untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan atau kegiatan sosial. Posyandu bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi.²⁰ Posyandu memiliki kegiatan yang rutin dilakukan setiap bulannya. Salah satu kegiatan di posyandu ialah penyuluhan. Sering kita temui kendala yang selalu terjadi di posyandu ialah ketidak disiplin orang tua terhadap kegiatan posyandu. Salah satu bentuk ketidak disiplin orang tua yaitu tidak hadir di posyandu dengan berbagai macam alasan, dan datang tidak tepat waktu.

Untuk mengetahui kendala yang terjadi di posyandu maka peneliti melakukan wawancara dengan kader posyandu balita Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan menghasilkan berbagai macam jawaban yang diberikan oleh kader posyandu.

Kader BM menyatakan bahwa

Adanya orang tua yang tidak disiplin dalam kegiatan penyuluhan diposyandu dikarenakan pemikiran negatif salah satu orang tua yang

²⁰ Budihardja, *Kader Posyandu Dalam Menuju Keluarga Sadar Gizi* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 20).

mengatakan bahwa kegiatan penyuluhan itu bid'ah, maka banyak orang tua yang mengikutinya.²¹

Berdasarkan pernyataan BM diketahui bahwa adanya pemikiran negatif tentang kegiatan penyuluhan. Dapat dilihat dari daftar hadir bahwa orang tua tidak datang ke posyandu dikarenakan menganggap bahwa kegiatan penyuluhan itu bid'ah.²²

Kendala dalam penyuluhan juga disampaikan oleh kader DA. Kader DA mengatakan bahwa:

Ketika saya pertama kali memimpin penyuluhan, saya merasa bahwa orang tua ketika diabsen kehadiran banyak yang tidak datang dalam kegiatan posyandu. Ketika saya tanyakan alasan orang tua tidak datang ke posyandu, ada yang menjawab lupa dan tidak mengetahui informasi.²³

Berdasarkan pernyataan DA, kendala orang tua tidak disiplin dikarenakan orang tua banyak yang tidak mengetahui informasi jadwal kegiatan penyuluhan di posyandu. Dapat dilihat dari hasil presensi kehadiran orang tua yang datang tidak tepat waktu ada tujuh belas orang.²⁴

Kendala ketidak hadiran orang tua dalam kegiatan karena tidak mengetahui informasi juga disampaikan oleh Kader Lst. Lst mengatakan bahwa:

kendala dalam kegiatan di posyandu terbesar adalah banyaknya orang tua yang tidak hadir dengan beralasan kurang informasi. Terkadang ada yang hadir akan tetapi datang dengan terlambat. dan terdapat orang tua yang tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan di posyandu sama sekali.²⁵

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 2/W/16/XII/2021

²² Lihat Transkrip Observasi Kode :1/O/16/XII/2021

²³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 3/W/16/XII/2021

²⁴ Lihat Transkrip Observasi Kode :1/O/16/XII/2021

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 4/W/16/XII/2021

Kader MTT menyatakan kendala dalam kegiatan penyuluhan ialah faktor lingkungan orang tua yang tidak aktif. MTT mengatakan bahwa:

Kendala seseorang yang kita lihat ialah karena lingkungan orang tua yang tidak aktif terhadap kegiatan. Jika lingkungan yang berisi seseorang yang tidak suka dengan kegiatan maka akan mempengaruhi kelompok lainnya.²⁶

Berdasarkan pernyataan kader MTT, kendala lingkungan yang pasif terhadap kegiatan posyandu juga disampaikan oleh kader SR. Kader SR mengatakan bahwa:

Orang tua datang saat kegiatan posyandu meskipun itu terlambat sudah bersyukur, terkadang ada juga orang tua yang tidak pernah datang terhadap kegiatan posyandu dengan alasan sudah sering mendengarkan isi penyuluhan, dan perbedaan pendapat orang tua terkait anak yang sudah genap lima tahun maka tidak perlu untuk datang ke posyandu.²⁷

Dapat dilihat bahwa orang tua tidak datang ke posyandu dikarenakan lingkungan yang pasif dan orang tua memiliki pemikiran bahwa anak yang sudah memasuki usia lima tahun tidak datang ke posyandu, padahal dalam presensi anak tetap harus datang dikarenakan usia genap lima tahun masih kurang tiga bulan.²⁸

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kendala kader dalam kegiatan penyuluhan yaitu pemahaman yang negatif terhadap kegiatan penyuluhan, kurang tersampainya informasi terkait jadwal kegiatan penyuluhan dan lingkungan yang pasif terhadap kegiatan posyandu.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 5/W/16/XII/2021

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 6/W/16/XII/2021

²⁸ Lihat Transkrip Observasi Kode :1/O/16/XII/2021

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Kedisiplinan Orang Tua terhadap Kegiatan Posyandu Balita di desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Kelima kader posyandu balita di desa Menadi Kecamatan Pacitan kabupaten Pacitan, yaitu BM, DA, Lst, MTT, SR. Bahwasannya orang tua kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu sembilan belas orang tua disiplin yang berasal dari diri mereka sendiri tanpa adanya paksaan, teguran dari orang lain. Orang tua yang kurang disiplin datang tidak tepat waktu karena mereka datang dengan paksaan dan teguran berjumlah tujuh belas orang tua.

Menurut pernyataan kader BM, DA, LST. Kedisiplinan orang tua dari jumlah orang tua empat puluh satu orang tua di desa Menadi, orang tua yang sudah disiplin untuk datang tepat waktu ke posyandu berjumlah sembilan belas orang tua hal tersebut dibuktikan dengan adanya presensi kehadiran orang tua sebelum masuk ke posyandu. Orang tua datang dengan sendirinya tanpa adanya paksaan, teguran dari orang lain. dikarenakan kedisiplinan orang tua dalam memeriksakan kesehatan anak merupakan kewajiban dari orang tua yang telah diberikan anugrah. Kehadiran orang tua yang disiplin datang tepat waktu telah mendapatkan reward dari para kader posyandu. Orang tua disiplin untuk datang ke posyandu dikarenakan lingkungan orang tua yang aktif terhadap kegiatan. lingkungan merupakan bagian interaksi yang paling penting bagi masyarakat, jika lingkungan tersebut aktif tentunya masyarakat juga akan mengikuti keaktifannya, sehingga orang tua sadar akan pentingnya

memperhatikan pertumbuhan anak pada masa balita, tentunya hal tersebut dapat menumbuhkan dalam diri mereka untuk datang ke posyandu tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Soegeng Prijodarminto menyatakan bahwa jenis kedisiplinan yang berasal dari diri mereka sendiri disebut dengan *self Imposed*. *Self Imposed* yaitu suatu sikap atau perilaku disiplin yang timbul dari diri mereka sendiri atas dasar kesukarelaan. Sikap sadar akan pentingnya bersikap disiplin tanpa adanya paksaan dari pihak lain, dan tanpa adanya teguran dari pihak lain. Perilaku tersebut timbul dari diri mereka sendiri karena mereka telah nyaman dengan organisasi atau kegiatan yang telah mereka lakukan. Seseorang yang melihat adanya sikap disiplin tersebut dapat mempengaruhi orang lain dan akan timbul adanya sikap kesukarelaan untuk disiplin.¹

Pernyataan lain dinyatakan oleh kader MTT. Bahwasannya kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu berasal dari kegiatan penyuluhan terkait *stunting*. Setelah orang tua mendapatkan materi penyuluhan orang tua memiliki semangat yang tinggi. Terlihat bahwa orang tua datang sebelum kegiatan posyandu dibuka. Dikarenakan orang tua menginginkan pelayanan yang lebih awal dengan alasan jika saya datang lebih awal maka akan mendapatkan pelayanan dahulu tanpa mengantri dan tentunya tidak akan memotong banyak waktu untuk melakukan kegiatan yang lain. Alasan lainnya yaitu ingin mengembangkan ilmu yang diperoleh dari hasil penyuluhan. orang tua memiliki antusias dalam kegiatan posyandu dikarenakan orang tua ingin

¹ Rohmah Fatur, "Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Sholat wajib dengan Kontrpl Diri," (Skripsi, UIN MALIKI, Malang, 2011), 25- 26

mempraktikkan cara menimbang yang benar dan ingin mengetahui keadaan gizi anaknya, dikarenakan orang tua khawatir akan kesehatan anaknya.²

Soegeng Prijodarminto menyatakan, bahwasannya kedisiplinan seseorang dapat berasal dari pelatihan dan aturan, berawal dari pelatihan dengan didampingi pelatih yang sabar menjadikan diri seseorang akan terbiasa. Akan tetapi kedisiplinan alangkah baiknya jika dilatih ketika usia masih dini. Lingkungan menjadikan alasan seseorang berhasil dalam pelatihan kedisiplinan, karena mereka merasa mendapatkan dukungan dari lingkungan. Mental Attitude (Sikap Mental) merupakan sikap yang taat dan tertib sebagai hasil untuk mengembangkan latihan pengembangan diri dan latihan pengembangan pikiran serta sebagai dasar untuk mengendalikan perilaku. Dapat dikatakan bahwa mental attitude yaitu suatu sikap yang memiliki pemikiran positif dan optimis akan sebuah keberhasilan yang akan dicapainya nanti. Mental attitude berasal dari faktor lingkungan.³

Pernyataan berbeda dinyatakan oleh kader SR. SR menyatakan bahwasannya terdapat banyak orang tua yang hadir di posyandu karena paksaan dan teguran dari orang lain atau kader. Hal tersebut dapat dilihat dengan kehadiran orang tua yang banyak datang tidak tepat waktu. Kedatangan orang tua yang tidak tepat waktu dapat dilihat ada tujuh belas orang tua yang datang tidak tepat waktu, hal tersebut dibuktikan dengan daftar hadir orang tua. Akan tetapi juga terdapat beberapa orang tua yang datang tepat waktu ke

² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 4/W/2/II/2022

³ Adi Susilawati et. al., *Ilmu Lingkungan*, 3.

posyandu. Bahkan terdapat lima orang yang tidak pernah disiplin untuk datang dan memeriksakan anaknya ke posyandu.⁴

Soegeng Prijodarminto menyatakan bahwa kedisiplinan yang berasal dari teguran dan paksaan dari orang lain disebut dengan *Commad discipline*. *Commad discipline* adalah suatu perilaku yang timbul karena adanya paksaan, teguran, penyuluhan dari orang lain dan motivasi dari orang lain yang bersifat membantu seseorang agar berubah menjadi lebih baik. Kedisiplinan yang berasal tidak dari diri sendiri atau berasal dari paksaan orang lain, dapat merubah kepribadian yang kurang baik pada diri mereka dikarenakan mereka akan merasa takut dan sedikit terancam, dari rasa takut dan merasa terancam menjadikan diri mereka untuk belajar ikhlas.⁵

B. Strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan kedisiplin terhadap kegiatan posyandu balita Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

kelima kader posyandu menggunakan tiga strategi dalam kegiatan penyuluhan yaitu media aplikasi whatsapp, strategi *home visit home* dan strategi *face to face*. Strategi tersebut telah digunakan oleh kelima kader. Strategi *face to face* digunakan oleh kader SR dan MTT. Strategi *home visit home* digunakan oleh kader DA dan Lst. Sedangkan via whatsapp hanya dilakukan oleh kader BM.

Kader BM menyatakan bahwa strategi yang digunakan BM dalam melakukan penyuluhan yaitu strategi media aplikasi whatsapp. Whatsapp

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 5/W/2/II/2022

⁵ Rohmah Fatur, "Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Sholat wajib dengan Kontrpl Diri," (Skripsi, UIN MALIKI, Malang, 2011), 25- 26

merupakan salah satu aplikasi yang sudah banyak orang lain gunakan. Maka dari itu BM memilih menggunakan strategi tersebut untuk melakukan penyuluhan. BM memilih menggunakan whatsapp karena lebih praktis dan simpel. Tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga, dan hanya bermodalkan kuota. Akan tetapi dalam penggunaan media whatsapp ini harus memiliki ketelatenan dan kesabaran. Karena kita harus menelfun orang tua satu persatu. Dalam menggunakan media aplikasi whatsapp tentunya kita harus memiliki cara yang menarik agar orang tua mau mendengarkan ketika kita telfun.⁶

Gerlach dan Ely menyatakan bahwa Kecanggihan teknologi tidak terlepas dari media sosial yang sudah banyak variasinya. Media adalah suatu alat yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi menyampaikan pesan dan membangun hubungan, sedangkan untuk sosial adalah suatu interaksi seseorang dengan orang lain untuk membangun hubungan keduanya. Jadi media sosial adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi dan membangun hubungan dengan orang lain dengan tujuan saling membagikan informasi dan bersilaturahmi.⁷ Penggunaan media yang sangat familiar adalah media sosial whatsapp, yang mana semua orang mengenali aplikasi tersebut. Whatsapp adalah suatu aplikasi berwarna hijau yang dapat digunakan untuk melakukan *chatting*, melakukan video call, dan dapat digunakan untuk membuat pengumuman lewat status.⁸

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 2/W/16/XII/2021

⁷ Syaifudin Zuhri *et.al* , *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi, 2020), 38.

⁸ Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), 30.

Pernyataan yang berbeda dinyatakan oleh kader DA dan LST. Kedua kader ini memiliki pernyataan yang sama terkait strategi dalam melakukan penyuluhan. Kedua kader tersebut menggunakan strategi mengunjungi kerumah setiap orang tua yang tidak hadir pada kegiatan penyuluhan. Kegiatan keduanya dapat disebut dengan strategi *home visit home* yaitu mengunjungi ke rumah rumah. Kedua kader tersebut memilih strategi tersebut karena dapat digunakan untuk menyambung tali silaturahmi antara kader dan orang tua. Strategi tersebut memang membutuhkan banyak tenaga, dikarenakan kita mendatangi setiap rumah orang tua guna untuk menyampaikan penyuluhan. Dengan adanya kunjungan kerumah orang tua, kader memiliki harapan semoga orang tua dapat berubah menjadi lebih disiplin dan sadar akan pentingnya untuk datang ke posyandu.⁹

Strategi *home visit home* merupakan strategi yang sangat efektif dilakukan terhadap suatu kegiatan dengan kendala seseorang tidak dapat berkunjung terhadap kegiatan tersebut, strategi *home visit home* sudah sering digunakan dan sangat familiar untuk dilakukan. Strategi tersebut banyak dilakukan pada masa pandemi dikarenakan adanya larangan untuk melakukan kegiatan di luar rumah seperti halnya dengan kegiatan belajar mengajar, yang dialih tangan ke rumah ke rumah.¹⁰ Hal tersebut tidak hanya berlaku pada pendidikan akan tetapi juga terhadap penyuluhan.

Strategi *home visit home* menjadikan kegiatan yang sangat baik dilakukan. Strategi tersebut telah diterapkan terhadap dunia pendidikan yang

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 3 dan 4/W/16/XII/2021

¹⁰ Firman Nugraha, *Penyuluhan Sosial Membaca Konteks dan Memberdayakan Masyarakat*, (Jakarta: ISBN, 2020), 45.

mana guru mengunjungi rumah siswa. Strategi *home visit home* memiliki perbedaan dengan strategi yang langsung dilakukan pada tempatnya. Adapun perbedaannya ialah waktu yang sangat terbatas dalam mengunjungi rumah ke rumah. *Home visit home* dilakukan mengunjungi kerumah-rumah bagi siswa yang memiliki masalah.¹¹ Dalam kegiatan yang dilakukan di rumah tentunya waktu yang dilakukan tidak sama dengan waktu kegiatan di tempat. Seperti halnya ketika siswa belajar di sekolah waktu pembelajaran tentunya memakan waktu lama bisa dikatakan waktu pembelajaran di sekolah kurang lebih adalah enam jam. Akan tetapi berbeda ketika seseorang yang mendatangi ke rumah mungkin waktu yang dilakukan untuk belajar tidak sampai enam jam mungkin hanya sekitar dua sampai dua setengah jam dilakukan. Karena melakukan kegiatan ketika berada di rumah akan merasa canggung jika dilakukan terlalu lama.

Pernyataan lain dinyatakan oleh kader MTT dan SR. kedua kader tersebut menggunakan strategi *face to face*. Keduanya menyatakan bahwa setiap orang tentunya memiliki permasalahan sendiri-sendiri. Memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikannya. Adakalanya setiap masalah tentu memiliki sifat rahasia. Maka dari itu strategi *face to face* sangat cocok digunakan untuk menangani kasus yang memiliki privasi sendiri-sendiri dan tidak ingin banyak orang lain mengetahuinya. Strategi *face to face* tentunya sangat sulit untuk dilakukan karena kita sebagai orang yang bertanya dan diceritakan permasalahan oleh korban harus dijaga dengan sangat rahasia. Begitu juga

¹¹ Ismatul Maula, *et. al*, Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid- 19, (Jakarta: Edukasi Mitra Grafika, 2020), 66.

dalam memberikan saran, harus hati-hati dalam mengucapkan. *Face to face* dapat dilakukan dimana saja tanpa melibatkan banyak orang cukup dengan dua orang dan tidak ada pihak ketiga.¹²

Strategi *face to face* merupakan strategi yang sudah dikenal dalam dunia psikologi. Strategi *face to face* atau dapat dikenal dengan bertatap langsung adalah suatu metode tatap muka yang dilakukan oleh satu orang penyuluh dan satu orang klien dan tidak melibatkan pihak ketiga. Dalam kegiatan penyuluhan yang menggunakan strategi *face to face*, dapat dinilai bahwa seseorang memiliki kebiasaan buruk dan merahasiakan dari orang lain, maka dapat digunakan metode *face to face*. Metode seperti itu juga dapat dilakukan ketika seseorang memiliki kepribadian tertutup dan tidak dapat terbuka dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menjadi peluang seseorang melakukan penyuluhan.¹³

C. Kendala Penyuluhan Kader dalam Mendisiplinkan Orang Tua terhadap Kegiatan Posyandu di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Kader posyandu BM, DA, Lst, MTT, dan SR memberikan informasi terkait kendala kader dalam kegiatan penyuluhan. Adapun kendala kader posyandu dalam kegiatan penyuluhan yaitu pemahaman yang negatif terhadap kegiatan posyandu, kurang tersampainya informasi terkait jadwal kegiatan penyuluhan, lingkungan yang pasif terhadap kegiatan posyandu.

¹² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 5 dan 6/W/16/XII/2021

¹³ Syaifudin Zuhri *et.al* , *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, 39.

Kader BM memberikan informasi terkait kendala kader dalam melakukan penyuluhan. BM menyatakan bahwasannya kendala dalam kegiatan penyuluhan ini adalah pemahaman yang negatif terhadap kegiatan penyuluhan. Pemahaman negatif yang dimiliki oleh salah satu orang tua di desa Menadi. Salah satu orang tua mengatakan bahwa kegiatan penyuluhan itu bid'ah. Pemahaman yang negatif yang dimiliki oleh salah satu orang tua dapat mempengaruhi kelompok orang lain. Dengan orang tua mengatakan bahwa kegiatan penyuluhan bid'ah banyak sekali orang tua yang berada pada lingkungan sekitar tidak datang ke posyandu dikarenakan hukum tersebut.¹⁴

Pemikiran negatif merupakan lawan dari pemikiran positif. Pemikiran negatif dapat diartikan dengan pemikiran yang menyimpang. Pemikiran negatif dapat berdampak buruk terhadap diri seseorang, dikarenakan seseorang yang memiliki pemikiran negatif akan hidup dengan kesendirian dan ketidak yakinan. Pemikiran negatif juga dapat menghambat seseorang untuk berkonmitmen. Pemikiran negatif dapat berasal dari cara pandang seseorang yang berbeda, dan memiliki keyakinan yang berbeda. Berasal dari keyakinan yang berbeda dengan selalu *posesif* terhadap pemikiran dapat menyebabkan seseorang tidak dapat memutuskan beberapa hukum. Seseorang yang selalu memandang negatif maka kondisi disekitarnya akan menjadi negatif.

Adapun penyebab seseorang berfikir negatif dikarenakan beberapa hal pertama kurangnya wawasan tentang keagamaan. Seseorang yang 'alim tidak pernah menghukumkan satu kegiatan dengan satu hukum. Meskipun

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 2/W/16/XII/2021

berbeda keyakinan seseorang akan menghukumi kegiatan dengan cara *fleksibel*. Kedua, tidak dekat dengan sang pencipta. Seseorang yang jauh dengan sang pencipta diibaratkan seperti berjalan di jalan yang sepi dan tidak tahu arah., yang berarti bahwa seseorang yang jauh dari sang pencipta tentunya dia tidak memiliki keyakinan yang kuat dan tidak memiliki hukum yang benar. Seseorang tersebut akan menghukumi satu kegiatan yang tidak mereka sukai dengan hukum yang kurang jelas dengan alasannya.¹⁵

Pernyataan kader DA memiliki persamaan dengan kader SR dan Lst. DA, dan Lst menyatakan bahwa kendala dalam kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk mendisiplinkan orang tua terhadap Kegiatan posyandu yaitu kurangnya memahami informasi. Informasi sangatlah penting untuk difahami dan dimengerti. Akan tetapi jika berhubungan dengan banyak orang tua akan terdapat beberapa informasi yang tidak tersampaikan. Salah satu informasi yang tidak tersampaikan yaitu waktu memulainya kegiatan. Terkadang terdapat orang tua yang mendengarkan dan menyampaikan kepada sekelompoknya. Terdapat juga orang tua yang tidak terlalu jelas mendengarkannya. Berasal dari kekurangan pemahaman informasi untuk orang tua, dapat menjadi kendala bagi kegiatan. Kendala dalam kegiatan nantinya yaitu banyaknya orang tua yang datang terlambat.¹⁶

Pernyataan diatas memiliki persamaan dengan teori yaitu informasi adalah suatu pesan atau sekumpulan berita yang dimiliki seseorang baik secara tertulis maupun secara lisan. Teknologi Informasi atau dapat disingkat dengan

¹⁵ Rahardian Sukma, *Move On dari Pemikiran Negatif*, (Yogyakarta: Saufa, 2017), 25.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 3/W/16/XII/2021

(TI) adalah sesuatu yang dapat membantu manusia untuk membuat, mengubah dan menyebarkan suatu pengetahuan yang dimiliki, dan akan disebarkan kepada orang lain. Informasi yang akan diberikan tidak hanya lewat telepon, mikrofon ataupun koran. Akan tetapi dalam memberikan informasi masyarakat juga dapat berasal dari bahasa yang memungkinkan seseorang memahami lewat perkataan orang lain dari mulut ke mulut. Informasi dari mulut ke mulut tidak bertahan lama. Ketika seseorang mendapatkan informasi dan perkataan itu selesai, maka akan dilupakan dan tidak ingat kembali. Ditambah dengan seseorang yang memberikan informasi tersebut suara tidak keras, ketika memberikan informasi terkait hari dan tanggal tidak pasti. Hal tersebut jika tidak diberikan penekanan ulang maka seseorang akan lupa.¹⁷

Pernyataan lain juga disampaikan oleh kader MTT. MTT menyatakan bahwa kendala orang tua yang tidak disiplin untuk datang ke posyandu karena lingkungan yang pasif. Lingkungan pasif dan tidak suka dengan kegiatan. Dapat menjadi pengaruh berlangsungnya kegiatan secara tertib. Akan berbeda jika lingkungan sangat aktif maka dapat mempengaruhi kelompok lain untuk aktif dalam kegiatan.¹⁸

Lingkungan yang aktif dapat mempengaruhi masyarakat untuk aktif terhadap kegiatan. Berbeda ketika lingkungan yang ditempati itu pasif maka masyarakat akan pasif dalam kegiatan. Karena lingkungan dapat dikatakan sebagai pusatnya untuk berinteraksi. Manusia mempertahankan diri berasal dari lingkungan. Lingkungan bertujuan sebagai bahan yang digunakan manusia

¹⁷ Made Wartana, *Mengenal Teknologi Informasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 28.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 5/W/16/XII/2021

melakukan semua kegiatan baik kegiatan belajar ataupun kegiatan sosial. Bukan hanya itu lingkungan dan manusia merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga lingkungan dapat dikatakan sebagai media interaksi yang sangat penting. Jika lingkungan memiliki sisi positif maka dalam suatu kelompok tentunya akan memiliki naluri yang baik, berbeda jika lingkungan memiliki naluri negatif maka dapat mempengaruhi kelompok lainnya.¹⁹



¹⁹ Andi Susilawaty, at.el, *Ilmu Lingkungan*, (Medan: Yayasan Kita Penulis, 2021), 3.

BAB V

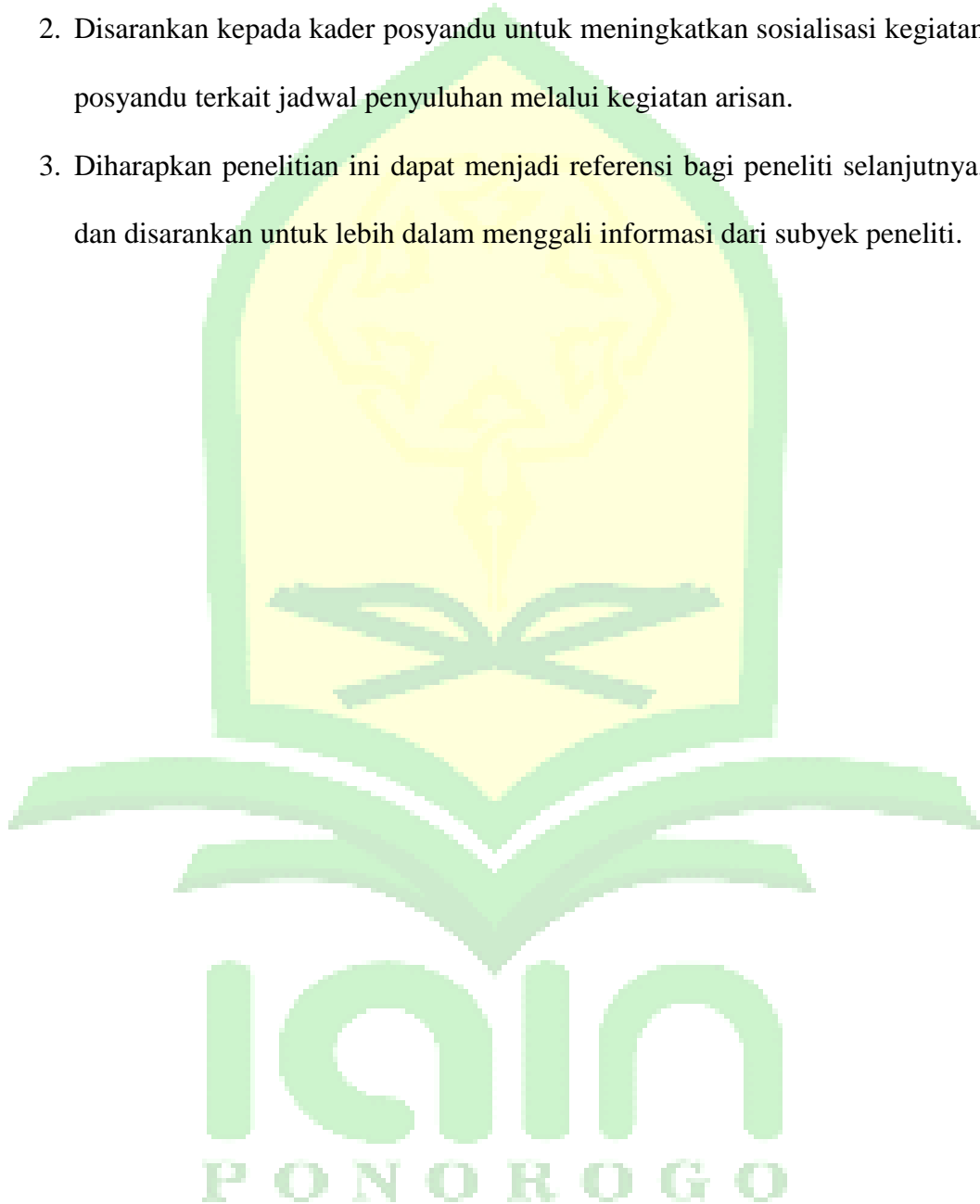
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu balita di Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan termasuk jenis kedisiplinan *self imposed* yaitu kedisiplinan orang tua berasal dari diri mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, dan kedisiplinan orang tua terhadap kegiatan posyandu dapat dikatakan sebagai *mental attitude* yang berarti kedisiplinan orang tua berasal dari dalam diri mereka sendiri karena orang tua ingin mengembangkan ilmu dan melatih diri yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan. terdapat juga orang tua yang disiplin berasal dari paksaan dan teguran disebut *comed disiplin*.
2. Strategi kader dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan perilaku disiplin terhadap kegiatan posyandu balita Desa Menadi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan yaitu: strategi media sosial whatsapp, strategi *home visit home* atau mengunjungi setiap rumah orang tua yang tidak datang ke posyandu, strategi *Face to face* atau bertatap muka secara langsung tanpa ada pihak ke tiga.
3. Kendala kader dalam kegiatan penyuluhan yaitu pemikiran dan keyakinan orang tua yang negatif terhadap kegiatan posyandu, informasi yang kurang lingkungan masyarakat yang cenderung pasif terhadap kegiatan posyandu.

B. Saran

1. Disarankan kepada kader agar lebih kreatif ketika melaksanakan kegiatan penyuluhan seperti membuat agenda arisan untuk perantara penyuluhan.
2. Disarankan kepada kader posyandu untuk meningkatkan sosialisasi kegiatan posyandu terkait jadwal penyuluhan melalui kegiatan arisan.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, dan disarankan untuk lebih dalam menggali informasi dari subyek peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, et. al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Atmojo, et. al. *Bahan Penyuluhan bina Keluarga (BKB) Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak*. Ponorogo: Badan Keluarga Berencana, 2012.
- Budihardja. *Kader Posyandu dalam Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2013.
- Departemen Kesehatan RI. *Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2005.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2013.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016.
- Enterprise, Jubilee. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gedung Persada, 2009.
- kesehatan RI, *Ayo Ke Posyandu setiap Bulan Posyandu Menjaga ibu Tetap Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan, 2012.
- Kemenko Kesejahteraan Rakyat. *Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Jakarta: Dinas Perekonomia, 2013.
- Nugraha, Firman. *Penyuluhan Sosial Membaca Konteks dan Memberdayakan Masyarakat*. Jakarta: ISBN, 2020.
- Ismatul Maula, et. al. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid- 19*. Jakarta: Edukasi Mitra Grafika, 2020.

- Soetjiningsih, Cristiana Hari. *Seri Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Soetjiningsih, Cristiana Hari. *Seri Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sofan, Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012
- Susilawaty , Andi, at.el. *Ilmu Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Penulis, 2021.
- Sukma, Rahardian. *Move On dari Pemikiran Negatif*. Yogyakarta: Saufa, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujiwo. Goklas Teguh, *Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak Usia 0-6 tahun*. Jakarta: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati, 2014.
- Susilo, Andri. *Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2012.
- Wahyu, Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001.
- Wartana ,Michael Ardita. *Mengenal Teknologi Informasi*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Yekti, Rahayu. *Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Jakarta: Dinas Kesehatan, 2015.
- Zuhri, Syaifudin. *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Malang: Prodi Ilmu Komunikasi, 2020.
- Almuhasari, Magdalena Asri. *“Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Kesehatan Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Jombor*

Kabupaten Sukoharjo". Skripsi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa" APMD, (online), <http://repo.apmd.ac.id>, diakses 6 November 2021.

Gurendro Putro, dan Imam Barida Maisya. "*Peran Kader Dan Kliat Adat dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Posyandu Di Provinsi Bali (Studi Kasus Di Kabupaten Bandung, Gianyar, Klungkung dan Tabanan)*". *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 14 No. 1 Januari 2011, (online), <https://media.neliti.com>, diakses 8 November 2021.

Pratiwi, Elsha. "*Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Kesehatan Balita di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Jombor Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020*". Skripsi, UIN syarif Hidayatullah, (online), <https://respository.uinjkt.ac.id>, diakses 6 November 2021.

Nugroho. "*Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu balita datang ke Posyandu di desa Wonowoso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak*". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, (online), <http://digilib.unimus.ac.id>, diakses 8 November 2021.

Rahmawati et. al., "*Penyuluhan Dan Peningkatan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat*". *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol.2, No. 1, (online), <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>, diakses 8 November 2021.

Sagita, Arfah. "*Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak Di Dusun Lamasariang Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewarimandar*". Skripsi, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan sosial, fakultas Dakwah dan Komunikasi, (online), diakses 6 November 2021.

Subagyo, Widyo et. al. "*Peran Kader dalam memotivasi ibu Balita berkunjung ke posyandu. Jurnal keperawatan soedirman*". Vol 10, No.3, (online), <https://ejournal.unitomo.ac.id>, diakses 8 November 2021.



iaain
P O N O R O G O